

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan sebuah cerminan kinerja suatu perusahaan yang dijadikan sebagai pedoman bagi para penggunanya, khususnya investor, dalam menentukan keputusan. Informasi mengenai sebuah perusahaan dalam laporan keuangan merefleksikan kondisi sebuah perusahaan secara nyata berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan selama periode tertentu, namun pada kenyataannya, laporan keuangan masih tidak terhindar dari tindakan kecurangan atau *fraud*.

Fraud dilakukan karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah krisis finansial yang melanda perusahaan tersebut yang menyebabkan kondisi keuangan perusahaan menjadi anjlok dan bermasalah. Perusahaan pun melakukan berbagai upaya untuk menghindari penarikan dana dari investor dengan menutupi kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya, yaitu dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Manipulasi data keuangan merupakan hal umum dalam kecurangan laporan keuangan, dimana data yang disajikan berbeda dari yang sebenarnya.

Pelaporan keuangan yang sudah dimanipulasi akan menurunkan integritas informasi dan keandalan laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan bagi pengambil keputusan seperti investor, kreditor dan pemerintah. Penyelewengan data dari fakta yang terjadi pada akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan investor dan pengguna data lainnya atas keandalan dan relevansi laporan tersebut.

Fraud merupakan hal yang sudah tidak asing, karena telah terjadi di beberapa perusahaan baik di dalam maupun luar negeri. Tentunya kita tahu beberapa kasus *fraud*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang mencengangkan dunia seperti kasus Enron dan Satyam. Pada tanggal 31 Desember 2001, majalah bisnis dan manajemen terkemuka di dunia, *Fortune*, terbit dengan cover yang luar biasa. Dikatakan demikian, karena *Fortune* adalah media cetak yang berpola “good news”. Dalam edisinya kali itu, *Fortune* memasang gambar Ken Lay, CEO salah satu perusahaan Amerika, dengan judul cover “*The Disaster. Lies. Arrogance. Betrayal. How Ken Lay and his team destroyed America’s seventh-largest corporation*”. Perusahaan tersebut adalah perusahaan raksasa ke-7 dalam ukuran nilai pasar, terbesar di energi dan perdagangan energi yang listed di NYSE, mencatat pertumbuhan penjualan dari US\$31 miliar dari 1988 meningkat jadi \$100 miliar pada tahun 2000. Nilai pasar meningkat US\$50 miliar dalam empat tahun terakhir, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Perusahaan itu melaporkan kebangkrutan pada 2 Desember 2001 yang menjadikannya kegagalan korporat terbesar dalam sejarah Amerika Serikat. Kejatuhan perusahaan itu bukan saja petaka bagi perusahaan, tetapi juga bagi para pegawainya, karena sebagian uang pegawainya ditanam dalam saham perusahaan sehingga mereka kehilangan uang pensiun. Raksasa energi yang rugi besar pada Oktober 2001 dan bulan berikutnya itu mengaku *mark-up* pendapatan dari *equity base* masing-masing hampir US\$600 juta dan US\$1,2 miliar sejak 1997 (Moeljono 2005).

Salah satu contoh berikutnya adalah perusahaan inovatif di bidang teknologi informasi yang terbesar di India dan pernah menerima penghargaan bergengsi dari *Entrepreneur of The Year Ernst & Young* pada tahun 2007. Modus operandi perusahaan tersebut adalah memulai dengan hal yang kecil yaitu dengan menutupi selisih laba aktual dengan yang tercatat di pembukuan yang dipalsukan menjadi 24%(US \$ 133.000.000) dari *total revenue*. Berbeda jauh dengan laba aktual yang hanya 3% US \$ 100.000.000 utang jangka panjang aktual (*actual long term debt*) dengan tercatat di pembukuan. Sebaliknya utang pendek yang dipalsukan jadi kecil. Kemudian rekayasa pelaporan

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruhnya bagi organisasi publik, swasta maupun jenis organisasi lain serta tanggung jawab apa saja yang menjadi kewajiban.

Dalam *Sarbanes-Oxley Act* diatur tentang akuntansi, pengungkapan dan pembaruan *governance*, yang mensyaratkan adanya pengungkapan yang lebih banyak mengenai informasi keuangan, keterangan tentang hasil-hasil yang dicapai manajemen, kode etik bagi pejabat di bidang keuangan, pembahasan kompensasi eksekutif, dan pembentukan komite audit yang independen. Salah satu hal yang juga diatur adalah menetapkan beberapa tanggung jawab baru kepada dewan komisaris, komite audit dan pihak manajemen (Wibowo dan Wijaya 2009).

Telah banyak undang-undang dan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, termasuk aturan main yang dikeluarkan oleh Bapepam LK, terutama agar terdapat tata kelola yang sehat pada semua lembaga atau perusahaan yang ada di pasar modal (Agoes 2012). Peraturan yang mengatur mengenai tata kelola perusahaan di Indonesia antara lain adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, aturan PT. Bursa Efek Indonesia I-A Kep-00001/BEI/01-2014 yang menggantikan aturan PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-305/BEJ/07-2004, serta peraturan-peraturan dari Bapepam LK yang terkait emiten dan perusahaan publik.

Beberapa penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan baik di dalam maupun luar negeri, penelitian luar negeri pernah dilakukan oleh Persons dan Karminski et al. yang dikutip dalam Skousen et al. (2009), mereka mengembangkan model prediksi kecurangan dengan menggunakan rasio keuangan. Akan tetapi, model tersebut mengalami tingkat kesalahan klasifikasi yang tinggi. Pengembangan model penelitian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle* dilakukan oleh Lou dan Wang (2009) dan Skousen et al.



(2009). Penelitian Skousen et al. (2009) menguji efektivitas pengadopsian *fraud risk factor framework* oleh Cressey dalam SAS No. 99 (2002) untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan variabel-variabel yang kemudian dikembangkan lagi dalam beberapa proksi ukuran dari ketiga kaki *fraud triangle* (*pressure, opportunity* dan *rationalization*). Variabel diuji menggunakan metode analisis regresi logistik dengan membandingkan antara sampel perusahaan yang merupakan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan.

Penelitian dari Indonesia juga pernah dilakukan oleh Martantya (2013) mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan melalui faktor resiko tekanan dan peluang dan juga penelitian dari Dwiputri (2013) yang meneliti tentang kemungkinan kecurangan laporan keuangan dengan pengungkapan etika sukarela dan unsur *Good Corporate Governance*. Objek penelitian Martantya (2013) adalah perusahaan yang mendapat saksi dari Bapepam periode 2002-2006. Variabel penelitiannya adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan manajerial, target keuangan, dan efektivitas pengawasan. Sedangkan objek penelitian Dwiputri (2013) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011. Variabel penelitiannya adalah pengungkapan etika sukarela, komite audit independen, komisaris independen, kepemilikan manajerial, EPS, dan reputasi KAP.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan replikasi dari 2 penelitian, yaitu penelitian Dwiputri (2013) dan Martantya (2013). Dengan menggunakan variabel dari kedua penelitian tersebut. Variabel independen berupa *Good Corporate Governance* dan *Fraud Triangle* serta variabel dependen kemungkinan *Fraudulent Financial Statement*. Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung maka dari itu penulis harus mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya (Skousen et al. 2009). Variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain: *financial stability*,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



external pressure dengan proksi *lev*, *external pressure* dengan proksi *freec*, *nature of industry*, *personal financial need*, serta *ineffective monitoring* merupakan proksi dari *fraud triangle* dan variabel independen lain dalam penelitian ini yang terkait dengan *good corporate governance* diantaranya jumlah anggota independen dalam komite audit, dan jumlah anggota independen dalam dewan komisaris.

Melihat bahwa isu mengenai *fraud* yang masih sering terjadi meskipun sudah ada *corporate governance*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle* yang dikaitkan dengan pengaruh unsur *good corporate governance*. Hal ini dilakukan karena penulis berasumsi bahwa penelitian yang mengaitkan *fraud triangle* dan *good corporate governance* dalam upaya mendeteksi kemungkinan *fraudulent financial statement* merupakan hal yang menantang dan menarik untuk diteliti, analisis terhadap laporan keuangan ini juga merupakan salah satu dari aktivitas akuntansi yaitu *interpretation*, dimana dalam hal ini digunakan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan pengungkapan dan penyajian secara wajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Dan *Good Corporate Governance* Dalam Pendeteksian Terhadap Kemungkinan *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?



2. Apakah *personal financial need* berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
3. Apakah *external pressure* dengan proksi *leverage* berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
4. Apakah *external pressure* dengan proksi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (*Freec*) berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
7. Apakah komite Audit independen berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
8. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
2. Apakah *personal financial need* berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
3. Apakah *external pressure* dengan proksi *leverage* berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah *external pressure* dengan proksi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (*Freec*) berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
6. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
7. Apakah komite Audit independen berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?
8. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif signifikan dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Batasan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa pembatasan agar pembahasan tidak meluas, yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Lamanya periode sampel penelitian hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2010-2012.
3. Variabel *Corporate Governance* yang digunakan hanya Komisaris Independen, dan Komite Audit Independen
4. Unsur *Fraud Triangle* yang digunakan hanya dari *Pressure* dan *Opportunities*. Unsur *Rationalization* tidak mudah untuk diamati karena berhubungan dengan pikiran orang lain. Sehingga sulit untuk menentukan indikator yang tepat untuk menggambarkan *Rationalization* (Skousen et al. 2009).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi “Apakah *fraud triangle* dan *good corporate governance* dalam pendeteksian terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial stability* terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh *personal financial need* terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Pengaruh *external pressure* dengan proksi *leverage* terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh *external pressure* dengan proksi kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (*freec*) terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Pengaruh *nature of industry* terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Pengaruh komite audit independen terhadap kemungkinan *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.



8. Pengaruh komisaris independen terhadap kemungkinan *fraudulent financial*

C *Statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan ilmu pengetahuan mengenai prediksi kecurangan terhadap laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan dan investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan pada perusahaan dan investor tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

3. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan audit pada perusahaan sampel terlampir.

4. Bagi akademisi

Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang akan datang.